

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Seja rah Berdirinya SDN1 Japan Ponorogo

SD Negri 1 Japan merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Babadan, Kab. Ponorogo, Jawa Timur. SD Negri 1 Japan didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 76 siswa ini dibimbing oleh 7 guru yang profesional di bidangnya.

Dengan adanya keberadaan SDN 1 Japan, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Babadan, Kab. Ponorogo. Melalui peendidikan dasar yang ditanamkan sejak sedini mungkin akan menjadikan pengetahuan anak tentang dunia pendidikan dan agama akan menjadi bekal ketika mereka telah dewasa nanti. Melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik akan menjadikan anak menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN1 Japan Ponorogo

a. Visi Sekolah

Membangun peserta didik yang beriman, bertaqwa, berjiwa sosial tinggi, berilmu pengetahuan luas, terampil, dan berkarakter.

b. Misi Sekolah

1). Menjadikan peserta didik yang ber akhlakul karimah.

- 2). Berprilaku jujur, tanggung jawab, mempunyai jiwa sosial kepada teman dan lingkungan .
- 3). Memiliki ilmu pengetahuan yang luas dengan melaksanakan pembelajaran yang bernuansa PAIKEM.
- 4). Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler melalui pramuka, hadroh, teknologi informatika, olahraga, dan seni.
- 5). Memiliki ketrampilan yang memadai, baik di sekolah maupun di lingkungan.
- 6). Membiasakan dan membudayakan perilaku tidak korupsi dalam semua kegiatan di sekolah

B. Hasil Penelitian Dari Pengaruh Peran guru agama islam Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Ibadah Siswa SDN 1 Japan Ponorogo

Adapun hipotesis yang diajukan tersebut yaitu terdapat Pengaruh Peran guru agama islam Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Ibadah Siswa SDN 1 Japan Ponorogo. Hasil analisis tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		79
Normal Parameters ^a	Mean	58.3417722
	Std. Deviation	2.57706921
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.079
	Negative	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		1.340
Asymp. Sig. (2-tailed)		.255
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,255. Karena nilai signifikansi > dari 0,05 maka H0 diterima, sehingga residual berdistribusi normal. Kesimpulannya, nilai signifikansi variabel Pengaruh Peran guru agama islam terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa > dari 0,05 berarti data tersebut dinyatakan normal.

Tabel 4.2

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplin	Between (Combined)	865.745	18	48.097	1.466	.135
an Ibadah	Groups					
Siswa *	Linearity	518.020	1	518.020	15.793	.000
Peran	Deviation					
Guru	from	347.725	17	20.454	.624	.860
agama	Linearity					
islam						
	Within Groups	1968.027	60	32.800		
	Total	2833.772	78			

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada variable peran guru agama islam dan peningkatan ibadah siswa dengan nilai signifikasi pada linearity 0,000 <0,05, yang artinya terdapat hubungan linier antar peran guru agama islam dengan peningkatan kedisiplinan ibadah siswa.

Tabel 4.3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.888	7.364		3.787	.000
Peran Guru Agama Islam	.526	.127	.428	4.150	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Ibadah Siswa

Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel peran guru agama islam (X1) seperti pada tabel 4.3 diatas diperoleh t hitung sebesar 4,150 > t table yakni 1,676 signifikansi 0,05 % dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian hipotesis diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan peran guru agama terhadap kedisiplinan ibadah siswa (Y)

C. Hasil Penelitian Dari Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Ibadah Siswa SDN 1 Japan Ponorogo

Adapun hipotesis yang diajukan tersebut yaitu terdapat Pengaruh keteladanan orang tua terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa di SDN 1 Japan Ponorogo. Hasil analisis tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		79
Normal Parameters ^a	Mean	58.3417722
	Std. Deviation	1.98782074
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.812
Asymp. Sig. (2-tailed)		.525
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,525. Karena nilai signifikansi > dari 0,05. maka H₀ diterima, sehingga residual berdistribusi normal. Kesimpulannya, nilai signifikansi variabel keteladanan orang tua terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa > dari 0,05 berarti data tersebut dinyatakan normal.

Tabel 4.5

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kedisip	Betwee (Combined)	732.291	20	36.615	1.011	.465
linan	n					
Ibadah	Groups	308.212	1	308.212	8.507	.000
Siswa *	Deviation					
Ketelad	from	424.080	19	22.320	.616	.879
anan	Linearity					
orang	Within Groups	2101.481	58	36.232		
Tua	Total	2833.772	78			

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa variabel keteladanan orang tua terhadap peningkatan kedisiplinan beribadah siswa di peroleh nilai signifikansi pada linearity $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan linier antara keteladanan orang tua dan peningkatan kedisiplinan ibadah siswa

Tabel 4.6

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41.512	5.528		7.510	.038
Keteladanan orang Tua	.283	.092	.330	3.065	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Ibadah Siswa

Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel keteladanan orang tua (X2) seperti pada tabel 4.6 diatas diperoleh t hitung sebesar 3,065 > t table yakni 0,330 signifikansi 0,05 % dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian hipotesis diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan keteladanan orang tua terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa (Y).

D. Hasil Penelitian Dari Korelasi Peran guru agama islam Terhadap Keteladanan Orang Tua Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Ibadah Siswa SDN 1 Japan Ponorogo

Adapun hipotesis yang diajukan tersebut yaitu terdapat korelasi peran gurua gama dan keteladanan orang tua terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah Siswa SDN 1 Japan Ponorogo. Hasil analisis tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.7

Correlations

		Peran Guru agama islam	Keteladanan orang Tua
Peran Guru agama islam	Pearson	1	.388**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		
	N		
Keteladanan orang Tua	Pearson	.388**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		
	N		

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai signifikan (sig) dari tabel korelasi dapat diketahui peran guru agama islam (X1) dengan keteladanan orang tua (X2) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel peran guru agama islam (X1) keteladanan orang tua (X2), kemudian jika di bandingkan dengan T hitung sebesar 0,388 maka Hipotesis diterima. Kemudian jika melihat tabel tingkat korelasi atau kekuatan hubungan, disimpulkan bahwa korelasi X1 terhadap X2 yaitu 0, 388 yang artinya tingkat korelasinya kuat.

E. Hasil Penelitian Dari Pengaruh Peran guru agama islam dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Ibadah Siswa SDN 1 Japan Ponorogo

Tabel 4.8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.365	7.713		3.030	.103
Peran Guru agama islam	.434	.136	.353	3.198	.082
Keteladanan orang Tua	.166	.095	.193	1.751	.004

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Ibadah

Siswa

Berdasarkan tabel diatas, terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada tabel coefficient pada kolom unstandardized dalam kolom B dalam sub kolom tersebut terdapat nilai constant (konstanta), dengan nilai konstanta sebesar 23,365 sedangkan nilai koefisien regresi untuk peran guru agama islam (X_1) = 0,328, dan keteladanan orang tua (X_2) = 0,166. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi tersebut. Adapun persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + \epsilon$$

$$Y = 13,117 + 0,328 X_1 + 0,427X_2$$

Adapun interpretasi dari model persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Koefisien sebesar 23,365 menyatakan bahwa jika peran guru agama islam dan keteladanan orang tua diabaikan sama dengan nol, maka peningkatan kedisiplinan ibadah siswa sebesar 23,365.
- 2) Koefisien regresi dari peran guru agama islam adalah sebesar 0,434. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan tingkat peran guru agama islam sebesar satu poin maka peningkatan kedisiplinan ibadah siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,434. Begitupun sebaliknya, apabila kualitas peran guru agama islam maka penurunan sebesar satu poin maka peningkatan kedisiplinan ibadah siswa akan mengalami penurunan sebesar 0,434.
- 3) Koefisien regresi dari keteladanan orang tua adalah sebesar 0,166. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan tingkat keteladanan orang tua adalah sebesar satu poin maka peningkatan kedisiplinan ibadah siswa mengalami kenaikan sebesar 0,166. Begitupun sebaliknya, apabila keteladanan orang tua mengalami penurunan sebesar satu poin maka peningkatan kedisiplinan ibadah siswa mengalami penurunan sebesar 0,166.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang menyebutkan bahwa variabel yang memiliki nilai t hitung tertinggi dengan nilai yang menjauhi angka nol maka variabel tersebut merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh dibandingkan variabel yang lain.

Dari hasil uji regresi liner berganda variabel keteladanan orang tua (X2) yang kurang dominan berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa, dimana nilai

koefisiennya sebesar 0,166 dibanding dengan variabel peran guru agama islam yang nilai koefisiennya sebesar 0,434.

Tabel 4.9

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 ^a	.214	.194	5.41195

a. Predictors: (Constant), Keteladanan orang Tua, Peran Guru agama islam

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Ibadah Siswa

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (peran guru agama islam dan keteladanan orang tua) terhadap variabel dependen (Peningkatan kedisiplinan ibadah siswa). Nilai R square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena R square berkisar 0-1.

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,214 atau 39,5%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variaeb1 independen yang terdiri dari peran guru agama islam (X1) dan keteladanan orang tua (X2) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu peningkatan kedisiplinan ibadah siswa (Y) sebesar 39,5%, sedangkan sisanya sebesar 61,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

F. Pembahasan Dari Penelitian Pengaruh Peran guru agama islam Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Ibadah Siswa SDN 1 Japan Ponorogo

Dalam pembelajaran di sekolah guru tidak hanya mendidik anak, namun guru juga dapat menjadi pengasuh, teladan dan pembimbing bagi anak. Peran guru sebagai pengasuh untuk anak dengan cara mengasihi dan menghormati pendapat anak, memberi motivasi dan penghargaan akan pencapaian yang telah diraihny. Guru sebagai teladan berperan menunjukkan sikap yang santun dan bertanggung jawab, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru sebagai pembimbing berperan memberikan pengajaran dan pengarahan melalui penyampaian cerita, diskusi dan penjelasan.

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran guru agama islam sangat berpengaruh dalam peningkatan kedisiplinan ibadah siswa di SDN 1 Japan Ponorogo. pada variabel peran guru agama islam (X1) seperti pada tabel 4.3 diatas diperoleh t hitung sebesar 4,150 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian hipotesis diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan peran guru agama islam terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa (Y)

Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwasaya sesuai tujuan dari peran guru agama islam yaitu Guru sebagai pembimbing berperan memberikan pengajaran dan pengarahan melalui penyampaian cerita, diskusi dan penjelasan. Yang paling penting, siwa memiliki akses langsung kepada guru, yang memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada pembelajaran ibadah dan keagamaan.

G. Pembahasan Dari Penelitian Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Ibadah Siswa SDN 1 Japan Ponorogo

Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak, peran orang tua sangat strategis dalam membentuk manusia yang baik dan berkualitas. Sebab keluargalah yang pertama meletakkan dasar-dasar akidah, moral, akhlak, dan budi pekerti. Orang tua harus menjadikan keluarga sebagai tempat menyemai benih-benih kemanusiaan secara utuh, mulai dari keyakinannya, sikap, dan intelektualitasnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan orang tuasiswa siswi SDN 1 Japan Ponorogo dalam kategori cukup baik namun perlu adanya peningkatan. Hal ini karna orang tua masih banyak yang sibuk dengan kerjanya sehingga masih kurang memberikan teladan yang baik dalam hal ibadah kepada anaknya. Hasil uji t dapat disimpulkan bahwa pada variabel keteladanan orang tua (X_2) seperti pada tabel 4.6 diatas diperoleh t hitung sebesar 3.065 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian hipotesis diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan keteladanan orang tua terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa (Y).

Keteladanan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa. Dengan teladan yang baik, siswa dapat meningkatkan kedisiplinan ibadadahnya. Selain itu, teladan yang baik juga meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri siswa dalam mendisiplikan ibadahnya. Memahami dan mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan ibadah dapat membantu dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan disiplin ibadah siswa.

H. Pembahasan Dari Penelitian Korelasi Peran guru agama islam Terhadap Keteladanan Orang Tua Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Ibadah Siswa SDN 1 Japan Ponorogo

Peran guru agama islam membantu siswa untuk lebih fokus dan konsentrasi dalam belajar di sekolah memahami pembelajaran agama baik itu dalam segi amaliah dan ibadahnya sehingga siswa memahami ilmu agama secara menyeluruh.

Berdasarkan nilai signifikan (sig) dari tabel korelasi dapat diketahui peran guru agama islam (X1) dengan keteladanan orang tua (X2) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel peran guru agama islam (X1) dengan keteladanan orang tua (X2), maka Hipotesis diterima. Kemudian jika melihat tabel tingkat korelasi atau kekuatan hubungan, disimpulkan bahwa korelasi X1 terhadap X2 yaitu 0,388 yang artinya tingkat korelasinya kuat.

Artinya antara X1 dan X2 ini saling berkaitan jika salah satu variabel naik maka yang ke dua pun juga ikut naik.

Peran guru agama islam memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan konsentrasi belajar. Dengan menyediakan fokus dan struktur yang jelas, metode ini membantu siswa mengurangi beban kognitif, faktor ini berkontribusi pada peningkatan keteladanan orang tua dan pada akhirnya, pada pemahaman dan retensi informasi yang lebih baik. Memahami dan menerapkan metode ini dengan baik dapat membantu pengajar dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung peningkatan kedisiplinan ibadah siswa

I. Pembahasan Dari Penelitian Pengaruh Peran guru agama islam dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Ibadah Siswa SDN 1 Japan Ponorogo

Peran guru agama islam dan keteladanan orang tua bekerja secara sinergis. Menjadi panduan anak dalam belajar baik di lingkungan sekolah maupun berada di lingkungan keluarga dalam memahami pendidikan di bidang religius.

Adapun interpretasi dari model persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 23.365 menyatakan bahwa jika peran guru agama islam dan keteladanan orang tua diabaikan sama dengan nol, maka peningkatan kedisiplinan ibadah siswa sebesar 23.365.
2. Koefisien regresi dari peran guru agama islam adalah sebesar 0,434. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan tingkat peran guru agama islam sebesar satu poin maka peningkatan kedisiplinan ibadah siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,434. Begitupun sebaliknya, apabila kualitas peran guru agama islam penurunan sebesar satu poin maka peningkatan kedisiplinan ibadah siswa akan mengalami penurunan sebesar 0,434.
3. Koefisien regresi dari keteladanan orang tua adalah sebesar 0,166. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan tingkat keteladanan orang tua adalah sebesar satu poin maka peningkatan kedisiplinan ibadah siswa mengalami kenaikan sebesar 0,166. Begitupun sebaliknya, apabila keteladanan orang tua mengalami penurunan sebesar satu poin maka peningkatan kedisiplinan ibadah mengalami penurunan sebesar 0,166.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang menyebutkan bahwa variabel yang memiliki nilai t hitung tertinggi dengan nilai yang menjauhi angka nol maka variabel tersebut merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh dibandingkan

variabel yang lain. Dari hasil uji regresi liner berganda variabel peran guru agama islam (X1) yang paling dominan berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa, dimana nilai koefisiennya sebesar 0,434 dibanding dengan variabel keteladanan orang tua (X2) yang nilai koefisiennya hanya sebesar 0,166. peran guru agama islam dan keteladanan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa.

Peran guru agama islam memberikan pengajaran di sekolah dan panduan yang membantu siswa memahami dan menganalisis teks dengan lebih baik. Sementara itu, keteladanan orang tua memungkinkan siswa belajar agama orang tua dan dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua ketika berada di rumah. Kombinasi kedua elemen ini menciptakan lingkungan belajar yang optimal, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan kedisiplinan ibadah siswa secara keseluruhan.

